ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i4.6688

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT MUSLIM DUSUN RANTAU RASAU MENGGUNAKAN JASA BANK KONVENSIONAL DIBANDINGKAN BANK SYARIAH

Factors Influencing the Decision of the Muslim Community in Rantau Rasau Hamlet to Use Conventional Banks over Islamic Banks

Zuly Nanda Manullang & Rafidah
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
zulimanullang@gmail.com; rafidah_era@uinjambi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 1, 2025	Jun 27, 2025	Jul 9, 2025	Jul 14, 2025

Abstract

The rapid development of the global economy, including in Indonesia, has encouraged the public to be more selective in choosing financial institutions that meet their individual or organizational fund management needs. In this context, society is faced with the choice between conventional banks and Islamic banks. This study aims to identify the factors influencing the decision of the Muslim community in Dusun Rantau Rasau to use conventional banking services and to explore the reasons behind their non-use of Islamic banks. A descriptive qualitative approach was employed through field research. Primary data were obtained through direct interviews and observation, while secondary data were sourced from books, journals, and historical records of Dusun Rantau Rasau. The results reveal that five main factors influence the preference for conventional banks: knowledge, social influence, promotion, culture, and ease of access. Meanwhile, the predominant reasons for not choosing Islamic banks include limited knowledge and minimal promotional exposure. Additionally, informants emphasized

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

that loyalty and a broader understanding of conventional banking services significantly affect their preferences. In conclusion, knowledge stands out as a crucial factor in financial institution selection, followed by loyalty and exposure to promotional strategies.

Keywords: Factors; Community; Conventional Bank; Islamic Bank; Financial Preferences

Abstrak: Perkembangan ekonomi global yang pesat, termasuk di Indonesia, mendorong masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan dana, baik secara individu maupun organisasi. Dalam konteks ini, masyarakat dihadapkan pada pilihan antara bank konvensional dan bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat Muslim Dusun Rantau Rasau dalam menggunakan jasa bank konvensional, serta alasan yang mendasari ketidakgunaan bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode lapangan. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan dokumentasi sejarah Dusun Rantau Rasau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Muslim Dusun Rantau Rasau memilih menggunakan bank konvensional karena dipengaruhi oleh lima faktor utama: pengetahuan, sosial, promosi, budaya, dan kemudahan akses. Sementara itu, alasan tidak memilih bank syariah didominasi oleh keterbatasan pengetahuan dan minimnya promosi. Di samping itu, informan menekankan bahwa faktor loyalitas dan pemahaman yang lebih luas tentang layanan bank konvensional turut memengaruhi preferensi mereka. Kesimpulannya, faktor pengetahuan menjadi aspek krusial dalam keputusan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan, diikuti oleh faktor loyalitas dan eksposur terhadap promosi yang ditawarkan.

Kata Kunci: Faktor; Masyarakat; Bank Konvensional; Bank Syariah; Preferensi Keuangan

PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam masyarakat, berfungsi untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan serta layanan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk perbankan yang berkembang adalah perbankan syariah, yang menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan prinsip syariah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bank syariah tidak hanya menyediakan produk-produk keuangan yang berlandaskan syariah, tetapi juga berbagai pilihan untuk penyimpanan dan peminjaman, baik dalam bentuk uang maupun barang (Vita, 2019).

Bank konvensional seperti yang diketahui adalah lembaga keuangan yang menerapkan sistem bunga. Sistem ini digunakan untuk memberikan pembagian keuntungan

kepada penabung atau deposan, serta untuk mengenakan biaya tambahan pada nasabah yang meminjam dana. Pembayaran bunga ini bersifat tetap atau flat setiap bulan, tanpa memperhatikan apakah nasabah mengalami keuntungan atau kerugian.

Perkembangan bank syariah sejalan dengan kemajuan sistem perbankan di Indonesia secara keseluruhan. Dasar hukum bagi sistem perbankan syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang menyatakan bahwa bank umum adalah lembaga yang dapat menjalankan usaha baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta menyediakan jasa pembayaran. Bank syariah sendiri beroperasi dengan mengacu pada syariah, yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, dan menghindari unsur-unsur yang diharamkan, seperti riba, dalam setiap transaksi yang dilakukan (Vita, 2019).

Sistem hagi hasil menjadi "Ruh" bagi perbankan syariah dimana membawa manfaat yang lebih adil dari semua pihak. Dimana prinsip-prinsip perbankan syariah ini pertama kali diterapkan di dunia yaitu di negara Pakistan dan Malaysia sejak sekitar tahun 1940-an. Berdirinya bank syariah didasari oleh Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah melakukan usaha dengan sistem bagi hasil (Zainuddin et al., 2016).

Sebagai lembaga keuangan, bank syariah memiliki fungsi yang sama dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit dalam berbagai bentuk produk jasa yang ditawarkan. Namun, karena bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. maka sistem dan produk yang ditawarkan pun juga tidak sama dengan perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan pada umumnya, bank Syariah memegang teguh prinsip syariah untuk menjalakan aktivitasnya sesuai dengan Alquran dan Hadis (Maharani et al., 2020).

Sejak awal kelahirannya, perbankan syari'ah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan Renaissance Islam modern neorevivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslim untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan al-quran dan Al-hadis (Maharani et al., 2020).

Sejarah perbankan Indonesia, Bank Konvensional merupakan bank yang telah berdiri lebih awal dibandingkan Bank Syariah di indonesia Dengan waktu yang lebih lama itulah bank konvensional sudah lama menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah bank yang sudah banyak. Namun seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan adanya kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa keuangan yang berdasarkan

Syariat Islam yaitu prinsip bagi hasil. Setelah mengahadapi krisis moneter antara pertengahan tahun 1997 hingga sekarang, terbukti telah menunjukkan ketangguhannya. Terbukti pada tahun 1992 Bank Muamalat Indonesia berdiri sebagai tanda dimulainya dual Definisi Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat dalam Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang Perbankan (BAY, n.d.).

Bank konvensional menawarkan produk utama berupa akad simpanan dan pinjaman. Sementara itu, bank syariah tidak hanya menyediakan simpanan dan pinjaman, tetapi juga menawarkan berbagai akad seperti penyertaan modal (*mudharabah/musyarakah*) dan jual beli (*murabahah*), serta berbagai layanan keuangan lainnya. Perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada sistem bunga dan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Dengan demikian, istilah bunga dan bagi hasil menjadi sorotan penting dalam memahami kedua jenis lembaga keuangan ini (Maski, 2010).

Keputusan adalah pemilihan diantara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian yaitu Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan, Ada beberapa alternatif yang harus dan di pilih salah satu yang terbaik, Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan ini makin mendekatkan pada tujuan tersebut (Maski, 2010).

Masyarakat di Dusun Rantau Rasau dihadapkan dengan pilihan akan produk yang ditawarkan oleh bank. bagi masyarakat, proses yang mudah dan cepat sangatlah penting. Oleh karena itu persaingan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank memberikan proses yang mudah dan cepat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat di Dusun Rantau Rasau dalam memilih bank konvensional karena proses nya yang cepat dan mudah. Karena proses yang mudah dan cepat merupakan aspek penting untuk mempengaruhi Keputusan dalam memilih bank di masyarakat luas.

Kegiatan usaha masyarakat di Dusun Rantau Rasau tentunya memerlukan modal, dan modal tersebut dapat berasal dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal pihak lain. Pihak lain yang dimaksud adalah lembaga keuangan seperti koperasi, pegadaian, dan bank. Masyarakat dapat menambah modal dengan mengajukan tambahan modal atau pinjaman, yaitu dengan mengajukan permohonan pinjaman ke bank. Bank merupakan suatu sektor jasa yang menerima uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Masalah lain terletak pada keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa kepada bank konvensional. Keputusan yang mereka ambil dari segi sosial dan ekonomi bisa

dikatakan benar, dengan alasan mereka membutuhkan uang yang cepat dan proses yang cepat untuk mendapatkan dana tanpa bertele-tele, tetapi tidak dari segi agama, karena Allah Swt. Sangat melarang adanya perilaku pinjam- meminjam yang berujung dengan bunga, hal itu karena bunga sudah jelas hukumnya haram dan tidak boleh dimakan oleh setiap manusia, seperti yang dikutip dari ayat Alquran pada Surah Al-Imran ayat 130, yaitu:

ۖوَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ۝ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan* (Hamid, 2019).

Sangat jelas larangan dari Allah SWT. mengenai riba, karena dalam keadaan apapun manusia tidak boleh meminjam, meminjamkan, menjadi saksi, dan menjadi perantara dari sebuah pinjaman yang menghasilkan bunga, karena dalam hukumnya adalah konsekuensinya adalah masuk neraka yang kekal. haram dilakukan dan konsekuensinya adalah masuk neraka yang kekal.

Dari uraian-uraian diatas, dapat diketahui bahwa fenomena minimnya masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau dalam memilih bank Syariah, padahal masyarakat muslim adalah pangsa pasar terbesar bank Syariah. Para nasabah muslim yang seharusnya menjadi nasabah loyal bank Syariah memilih untuk menggunakan dan menggantungkan keperluan keuangannya pada bank konvensional. Dan ini merupakan fenomena dan permasalahan yang harus diteliti, Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan bank Syariah"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat Dusun Rantau Rasau, Desa Bungku, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari dalam menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan bank syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial dalam konteks alamiah dan memungkinkan peneliti mendeskripsikan realitas sosial berdasarkan pemahaman subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan secara langsung di lokasi selama dua minggu, di mana peneliti hadir sebagai instrumen kunci yang terlibat dalam proses observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah masyarakat muslim di Dusun Rantau Rasau yang menggunakan jasa perbankan, dengan informan kunci meliputi Kepala Dusun, Ketua RT, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam kepada lima informan utama, serta data sekunder yang diperoleh dari studi literatur berupa buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara langsung, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik dan narasumber guna memastikan validitas informasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting, dilanjutkan dengan penyajian dalam bentuk narasi tematik, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat sementara hingga diperoleh hasil akhir yang valid. Seluruh proses analisis berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial di lapangan berdasarkan pandangan dan pengalaman informan.

HASIL

1. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Dusun Rantau Rasau Memilih Bank Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis akan menjabarkan hasil wawancara kepada para narasumber yang secara detail dengan menggunkan pedoman wawancara melalui pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Dusun Rantau Rasau menggunnakan bank konvensional dibandingkan bank syariah. berikut hasil wawancaranya yaitu:

a. Faktor pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak James Sinaga selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor pengetahuan yaitu:

"iya saya memilih bank konvensional karena saya hanya tahu bank konvensional seperti bank BRI dan bank mandiri kalo umumnya disini."

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Efendy selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor pengetahuan yaitu:

"iya saya memilih bank konvensional karena memang kalo di daerah sini rata-rata menggunakan bank konvensional, itu yang sering saya dengar dan familiar, yang saya tahu dan dengar hanya bank konvensional seperti bank BRI dan bank mandiri. Jadi bisa dibilang Itu yang membuat saya memilih bank konvensional"

Dari hasil wawancara penelitian dengan beberapa masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penyebab Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu faktor pengetahuan dimana masyarakat memilih menggunakan bank konvensional itu karena mereka hanya tau bank konvensional khususnya bank BRI dan bank mandiri, sehingga mereka memilih bank konvensional sebagai sarana untuk bertransaksi.

b. Faktor sosial

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Edi Supandi selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor sosial yaitu:

"iya saya memilih bank konvensional karena waktu dulu itu pertama kali saya mau miengajukan pinjaman uang di bank, saya diberi tahu oleh tetangga saya untuk mengajukan di bank BRI saja, karena memang persyaratannya mudah dan juga cepat untuk pencairan kata tetangga saya, akhirnya saya coba dan alhamdulillah sampe sekarang lancar"

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak ibu Riyem selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor sosial yaitu:

"iya saya memilih bank konvensional karena waktu dulu saya mau mengajukan pinjaman uang itu bingung mau Dimana, kemudian diberi saran sama pak tobing untuk mengajukannya di bank BRI, kemudian saya langsung menngajukan pinjaman di bank BRI, alhamdulillah sudah 2x pinjaman dan lancar sampe sekarang"

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Poniran selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor sosial yaitu:

"iya saya memilih bank konvensional karena saya dulu mau mengajukan pinjaman ke bank, kemudian saya di beri saran untuk ke bank BRI oleh teman saya, karena prosesnya cepat, persyaratannya juga mudah dan cepat cair"

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu faktor sosial, Dimana faktor sosial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional, yaitu dari lingkungan, teman dan tetangga yang sudah terbiasa menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi

c. Faktor promosi

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Misno selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor promosi yaitu:

"iya benar saya memilih bank konvensional karena pernah dari pegawai bank BRI menawarkan pinjaman dana KUR kepada saya jadi langsung saya ambil"

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Joko Suandi selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor promosi yaitu:

"iya benar, saya memilih bank konvensional karena memang saya pernah didatangi oleh pegawai bank BRI dan mereka menawarkan pinjaman dana KUR kepada saya dan langsung saya ambil karena bunga nya kecil kalo pakai dana KUR."

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak ibu Judika Pasaribu selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor promosi yaitu:

"Iya benar saya memilih bank konvensional karena memang yang masuk ke Dusun Rantau Rasau ini untuk menawarkan pinjaman itu Cuma bank BRI dan bank mandiri, makanya saya dan mayoritas Masyarakat disini itu mengajukan pinjaman itu ke bank BRI."

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu faktor promosi, Dimana fakor promosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu dari pihak atau pegawai bank BRI itu langsung turun kelapangan untuk menawarkan pinjaman dana KUR kepada Masyarakat sehingga Masyarakat tertarik untuk mengambil pinjaman dengan dana KUR tersebut karena bunga nya kecil.

d. Faktor budaya

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Egi Ardiansyah selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor Budaya yaitu:

"iya saya memilih bank konvensional karena memang rata-rata Masyarakat disini itu banyak bahkan hampir semua nya jika mengajukan pinjaman uang itu ke bank BRI, jadi benar karena kebiasaan di sini yang membuat saya akhirnya pun ikut-ikutan"

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu faktor Budaya, Dimana fakor budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu karena memang sudah menjadi kebiasaan di Masyarakat Dusun Rantau Rasau itu menggunakan bank konvensional dan juga karena masyarakat di Dusun Rantau Rasau itu rata-rata adalah pengguna bank konvensional jadi Ketika ada salah satu masyarkat yang ingin bertransaksi pada bank, maka sudah jelas arah tujuan pertama mereka adalah bank konvensional.

e. Faktor kemudahan

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Sulamah selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor kemudahan yaitu:

"intinya kenapa saya memilih bank konvensional karena mudah, persyaratannya juga mudah tidak ribet, dan juga sekarang jika ingin melanjutkan pinjaman tidak menggunakan anggunan lagi hanya kartu keluarga (kk) dengan ktp sudah bisa cair, jadi sangat-sangat mudah"

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Tika Setiawati selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor kemudahan yaitu:

"Iya karena mudah, persyaratan juga mudah mengajukan pinjaman hari ini besok bisa langsung di survey jadi dananya cepat cair"

Dari hasil wawancara dengan 5 masyarakat Muslim Dusun Rantau Rasau diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu faktor kemudahan, Dimana fakor kemudahan merupakan faktor yang paling sangat mempengaruhi Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu karena prosesnya yang mudah, cepat, tidak ribet, persyaratan mudah, dan dana yang cepat cair.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Dusun Rantau Rasau Tidak Memilih Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor yang mempengaruhi Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau tidak memilih bank syariah adalah sebagai berikut:

a. Faktor pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Widia selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor pengetahuan yaitu:

"iya saya tidak menggunakan bank syariah karena saya tidak tahu bank syariah, karena memang tidak pernah ada dari pihak bank syariah menawarkan pinjaman seperti bank BRI atau mandiri, jadi saya tidak tahu bank syariah"

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yatmawati selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor pengetahuan yaitu:

"iya saya tidak menggunakan bank syariah karena saya tidah thau jika ada bank syariah, memang bank syariah itu dimana? Sama tidak seperti bank BRI atau mandiri? kenapa tidak seperti bank BRI atau mandiri mereka menawarkan langsung kepada Masyarakat jadi faham, ini tidak pernah menawarkan pinjaman atau gimana saya tidak tahu jika ada bank syariah"

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Sugini selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor pengetahuan yaitu:

"Iya saya tidak menggunakan bank syariah karena bank syariah itu tidak terkenal kalo didaerah sini, jadi tidak mau mencoba ke bank syariah, karena disini juga tidak ada yang menggunakan bank syariah"

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Masyarakat tidak memilih bank syariah yaitu faktor pengetahuan, Dimana fakor pengetahuan merupakan faktor mempengaruhi Masyarakat tidak menggunakan bank syariah yaitu karena kurang mengenal bank syariah bahkan sampai tidak tahu jika ada bank syariah, yang di karenakan pegawai bank syariah tidak pernah terjun kelapangan sehingga membuat Masyarakat tidak tahu tentang bank syariah.

b. Faktor promosi

hasil wawancara kepada bapak Kendi selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor promosi yaitu:

"iya benar saya tidak memilih bank syariah karena dari pihak atau pegawai bank syariah tidak pernah menawarkan pinjaman kepada saya"

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak satio selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor promosi yaitu:

"iya benar, saya tidak memilih bank syariah karena memang dari pegawai bank syariah tidak pernah menawawrkan pinjaman kepada saya."

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak ibu Novitasari selaku Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau mengenai faktor promosi yaitu:

"Iya benar saya tidak memilih bank syariah karena memang dari pegawai bank syariah tidak pernah turun kedaerah ini untuk menawarkan pinjaman kepada saya atau sosialisasi lah mengenai bank syariah jadi gimana saya mau memilih bank tersebut."

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu faktor promosi, Dimana fakor promosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Masyarakat menggunakan bank konvensional yaitu dari pihak atau pegawai bank BRI itu langsung turun kelapangan untuk menawarkan pinjaman dana KUR kepada Masyarakat sehingga Masyarakat tertarik untuk mengambil pinjaman dengan dana KUR tersebut karena bunga nya kecil.

3. Pandangan Informan Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Dusun Rantau Rasau Menggunakan Bank Konvensional Di Bandingkamn Bank Syariah

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu tentang pandangan mengenai faktor apa yang mempengaruhi Keputusan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah.

a. Mulyaningsih Nasution (Kepala Dusun)

Hasil wawancara kepada Kepala Dusun mengenai kenapa Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah, yaitu:

"kalo menurut pandangan saya kenapa Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau banyak menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah itu bisa dibilang karena memang mereka ini belum mengenal atau kurang mengenal

bank syariah, karena juga memang selama saya disini tidak pernah dari pegawai atau karyawan bank syariah itu datang ke dusun ini untuk mempromosikan atau menawarkan pinjaman kepada Masyarakat, jadi karena faktor itu mungkin menurut saya yang membuat Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau ini lebih memilih menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah"

b. Seno Widodo (ketua Rt.35)

Hasil wawancara kepada ketua Rt.35 mengenai kenapa Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional di bandingkan syariah, yaitu:

"kalo menurut saya itu karena memang sudah dari awal nya masyarakat ini sudah menggunakan bank konvensional seperti bank BRI, bank mandiri ada juga waktu itu swamitra. Jadi kan kalo kita sudah mengajukan pinjaman di bank itu contoh di bank BRI data kita sudah masuk otomatis kalo angsuran kita sudah habis, kita mau lanjut minjam itu mudah tinggal datang ke bank bawa ktp sama kk biasanya tidak berapa lama langsung cair, dan juga Ketika sebelum habis angsuran kita, biasanya kita di telpon sama pegawainya dan ditanyain mau lanjut atau tidak, jadi kalo menurut saya karena memang Masyarakat disini itu udah dari dulu nya ke bank konvensional dan sudah nyaman juga, jadi mau nyoba bank lain itu udah malas karena kan harus persyaratan dari awal lagi, jadi ribet belum tentu juga cair, dan juga waktu itu kan kamu udah sempet kesini untuk nanya-nanya tentang Masyarakat yang meminjam di bank konvensional dan syariah, beberapa hari kamu kesini itu saya langsung tanyain ke warga saya tentang bank syariah dan mengarahkan mereka untuk nyoba ke bank syariah, tidak berapa lama memang ada salah satu warga saya yang mau minjem ke bank syariah, setelah sampe bank syariah ternyata di suruh cari kawan 4 atau 5 orang baru bisa cair pinjamannya kan repot, jadi kan makin malas dengar kayak gitu mau ke bank syariah"

c. Sarino (ketua Rt.15)

Hasil wawancara kepada ketua Rt.15 mengenai kenapa Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional di bandingkan syariah, yaitu:

"Kalo menurut saya itu karena Masyarakat disini itu tidak tahu bank syariah sedangkan saya aja baru dengar kalo ada bank syariah, mungkin belum terkenal kalau bank syariah, karena disini itu dengar-dengar dari tetangga minjem

di bank ini mudah jadi yang lainnya ngikut, dan juga baru kemaren masuk bank mandiri kesini jadi kan masyarakat tahu kalo ada bank mandiri dan juga lumayan juga kemaren yang pindah ke bank mandiri karena bisa cair besar dana nya dari pada bank BRI, jadi kalo bank syariah ini gak pernah datang kesini, jadi gimana Masyarakat tahu"

d. Hidayat (tokoh agama)

Hasil wawancara kepada tokoh agama mengenai kenapa Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional di bandingkan syariah, yaitu:

"kalo menurut pandangan saya itu karena memang gak pernah bank syariah turun kesini untuk sosialisasi atau menawarkan pinjaman, jadi Masyarakat di sini itu kurang faham dengan bank syariah, bahkan saya sendiri juga kurang faham tentang bank syariah itu sendiri, saya tahu kalo bank syariah itu ada, tetapi saya tidak tahu bagaimana cara pengajuan pinjaman ke bank syariah, jadi ketika saya dan masyarakat disini mau mengajukan pinjaman di bank syariah itu males, karena kan harus nanya persyaratannya ke bank syariah dan harus bolak balek lagi jadi ribet, beda dengan bank BRI mereka memang langsung turun menawarkan pinjaman kemudian jelasin syarat-syarat nya jadi kami faham, jadi menurut saya karena kami kurang faham lah dengan sistem bank syariah itu

e. Legiman (tokoh Masyarakat)

Hasil wawancara kepada tokoh Masyarakat mengenai kenapa Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional di bandingkan syariah, yaitu:

"kalo menurut saya itu karena belum terkenal bank syariah itu disini , dan dari pihak bank syariah juga gak pernah turun ke daerah sini untuk menawarkan pinjaman, jadi Masyarakat tidak tahu dan tidak tertarik pada bank syariah, pernah juga dengar-dengar itu jika mengajukan pinjaman di bank syariah itu anggunan atau jaminan nya itu harus sertifikat sementara Masyarakat disini itu jarang yang punya sertifikat, karena masyarakat disni itu rata-rata hanya punya sporadik, jadi mungkin bisa juga karena faktor itu makanya Masyarakat disini tidak menggunakan bank syariah"

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan

bank konvensional dibandingkan bank syariah yaitu faktor sosialisasi, faktor kesulitan, faktor pengetahuan, faktor pelayanan dan faktor jaminan, Dimana fakor-faktor tersebut yang mempengaruhi Keputusan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah

PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Dusun Rantau Rasau Menggunakan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional dibandingkan syariah. karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pengetahuan, faktor sosial, faktor pelayanan, faktor Lokasi, dan faktor kemudahan.

a. Faktor pengetahuan

Menurut sumarwan pengetahuan merupakan semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai jenis produk dan jasa serta informasi lainnya tentang produk dan jasa bank konvensional. Semakin banyak informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai sebuah produk maka semakin tinggi pengetahuannya. Dan semakin tinggi pengetahuan Masyarakat akan membuat mereka tertarik untuk menggunakan bank konvensional. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang dimiliki Masyarakat akan diikuti pula dengan kenaikan Keputusan untuk menggunakan bank konvensional (W. R. Adawiyah, 2015).

Faktor pengetahuan adalah alasan yang paling utama untuk mempengaruhi masyarakat dalam menentukan keputusan tentang perbankan yang akan digunakan untuk bertransaksi. Penyebab sebagian besar masyarakat desa lebih banyak menggunakan bank konvensional karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Menurut mereka bank syariah di telinga mereka masih terdengar asing bahkan belum tahu apa itu bank syariah. Hal ini menjadi faktor penghambat respon masyarakat mengenai bank syariah sehingga nasabah pada bank syariah terbilang sedikit. Banyak masyarakat desa belum paham mengenai produk yang ada pada bank syariah dan mereka lebih

mengetahui tentang perbankan konvensional karena mereka sering menggunakan jasa bank konvensional dalam bertransaksi. Oleh karena itu, masyarakat desa dengan minimnya pengetahuan tentang bank syariah lebih berminat menggunakan bank konvensional dalam bertransaksi (Eka et al., 2022).

Faktor pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Keputusan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional, Masyarakat muslim di Dusun Rantau Rasau hanya mengetahui bank konvensional karena karyawan bank konvensional seperti bank BRI dan bank mandiri terjun kelapangan untuk memperkenalkan tentang bank mereka serta produk yang ditawarkan pada Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau, sehingga Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau tahu bahwa ada bank konvensional dan tertarik untuk menggunakan bank konvensional tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmawati dengan judul Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat muslim memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah (studi pada masyarakat sungai kunyit kabupaten mempawah), hasil penelitian ini mengatakan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi Masyarakat dalam memilih bank konvensional.

b. Faktor sosial

Menurut Kotler faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan Keputusan yaitu faktor sosial, yang melipui kelompok acuan kelompok acuan, keluarga, peran dan status. Faktor sosial adalah kelompok acuan yang terdiri dari semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pendirian atau perilaku seseorang. faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan. Faktor sosial ini terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status (Tamba, 2017).

Yang dimaksud dengan kelompok acuan adalah kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Seperti para anggota keluarga juga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap seseorang dalam mengambil keputusan. Ada dua macam keluarga dalam kehidupan seseorang, pertama yaitu keluarga sebagai sumber orientasi yang terdiri dari orang tua dan keluarga, dan sebagai sumber keturunan yaitu pasangan suami

istri dan anak-anaknya. Kedudukan seseorang dalam setiap kelompok dapat dijelaskan dalam pengertian peranan dan status. Setiap peran akan mempengaruhi perilaku seseorang. Hubungan Faktor Sosial dengan Keputusan yaitu Setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya selalu bersosialisasi atau berhubungan dengan orang lain. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi yang terjadi secara terus menerus dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan Keputusan (Wulandari, 2020).

Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua dalam mempengaruhi keputusan seseorang. Semakin tinggi atau erat hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua, maka semakin tinggi Keputusan seseorang untuk memilih sesuatu (Wulandari, 2020).

Faktor sosial menjadi salah satu faktor Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional, Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional karena adanya rekomendasi dari tetangga, teman, serta karena Sebagian keluarga menggunakan bank konvensional sehingga mereka terpengaruh untuk menggunakan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Anggara dengan judul Faktor-faktor penyebab petani kopi memilih bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial dapat mempengaruhi Keputusan dalam memilih bank konvensional (Anggara et al., 2022).

c. Faktor promosi

Menurut Kotler & Keller mengemukakan bahwa promosi merupakan sarana dimana perusahaan berusaha untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen baik secara langsung atau tidak langsung tentang suatu produk dan merek yang mereka jual (Mustamin & Jasri, 2022).

Promosi merupakan upaya pemasaran yang bersifat media dan non media untuk merangsang coba-coba dari konsumen, meningkatkan permintaan dari konsumen atau untuk memperbaiki kualitas produk. Akan tetapi, masyarakat yang telah menjadi nasabah bank konvensional tidak selalu membutuhkan promosi untuk mendapat ransangan menggunakan jasa perbankan, karena masyarakat yang merupakan nasabah telah mengenal dan mengetahui keungulan ataupun kekurangan dari produk yang ditawarkan (Fahrudin & Yulianti, 2015). bagi

masyarakat yang belum menjadi nasabah bank konvensional, akan membutuhkan informasi tepat dan akurat untuk mengevaluasi sejumlah pilihan untuk menentukan pilihannya. Sehingga promosi yang tepat dan akurat yang dilakukan oleh perbankan syariah akan memengaruhi peningkatan jumlah nasabah (Mustamin & Jasri, 2022).

Jika ditinjau dari tujuan utama promosi yaitu untuk memperkenalkan, menginformasikan, dan mempengaruhi konsumen sasaran tentang perusahaan sehingga konsumen sasaran tertarik untuk menggunakan jasa yang ditawarkan. Maka kegiatan promosi yang dilakukan oleh bank konvensional dalam upaya menginformasikan dan memengaruhi nasabah telah berhasil (Mustamin & Jasri, 2022). Kegiatan promosi yang dilakukan oleh bank konvensional yang mampu mempengaruhi nasabah yaitu melalui kegiatan advertising, sales promotion, publication, dan personal selling. dalam penelitian ini, indikator personal selling adalah yang mempengaruhi masyarakat menggunakan jasa bank konvensional. Dimana karena Sebagian masyarakat mengatakan bahwa informasi tentang bank konvensional diperoleh melalui penawaran pinjaman secara langsung atau tatap muka kepada Masyarakat. Menurut Kotler penjualan secara pribadi (*personal selling*) merupakan penyajian secara lisan dalam percakapan dengan tujuan untuk melakukan penjualan. Penjualan pribadi sendiri dibagi berdasarkan:

1) Retail Selling, merupakan tenaga penjual yang melakukan penjualan dengan cara melayani konsumen yang datang ke tempat Perusahaan
2) Field Selling, merupakan tenaga penjual yang melakukan penjualan di luar perusahaan atau dengan mendatangi perusahaan, kantor, dan lain-lain.
3) Exekutive Selling, merupakan pimpinan perusahaan yang bertindak sebagai tenaga penjual yang melakukan penjualan (Setyorini & Ratno, 2020).

Faktor promosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional, Dimana Sebagian masyarakat mengatakan bahwa informasi tentang bank konvensional diperoleh melalui penawaran pinjaman secara langsung atau tatap muka kepada Masyarakat. Peneitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan bank konvensional, dalam upaya mempengaruhi masyarakat melalui kegiatan promosi telah berjalan secara maksimal. Berdasarkan penejelasan di atas, maka dapat dimaknai bahwa semakin baik promosi yang

dilakukan oleh bank konvensional di Dusun Rantau Rasau maka akan mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam memilih bank konvensional tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmawati dengan judul Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat muslim memilih bank konvensional dibandingkan bank Syariah (studi pada masyarakat sungai kunyit kabupaten mempawah), hasil penelitian mengatakan bahwa faktor promosi mempengaruhi Keputusan Masyarakat memilih bank konvensional .

d. Faktor budaya

Menurut Kotler faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan Keputusan yaitu faktor budaya, yang meliputi peran budaya, sub-budaya dan kelas sosial. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku paling dasar. Anak-anak yang sedang bertumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, prefensi, dan perilaku dari keluarga dan lembaga penting lain. Masing-masing budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang lebih menampakan identifikasi dan sosialisasi khusus bagi para anggotanya. Sub-budaya mencangkup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis. Faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan (Tamba, 2017).

Kebudayaan adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Kebudayaan merupakan faktor paling utama dalam perilaku pengambilan keputusan dan perilaku pembelian. Budaya adalah suatu kekuatan dalam mengatur perilaku manusia. Ini terdiri dari seperangkat pola perilaku yang ditularkan dan dipelihara oleh anggota masyarakat tertentu melalui berbagai cara. Sebagai contoh, anggota dalam budaya yang sama memiliki kesamaan bahasa instruksi pola dan imitasi dan mereka berbagi nilai yang sama. Nilai-nilai ini cenderung mempengaruhi perilaku konsumen dan mengatur pilihan kriteria yang digunakan oleh konsumen individu (Wulandari, 2020).

Budaya adalah sekelompok nilai-nilai sosial yang diterima masyarakat secara menyeluruh dan tersebar kepada anggota-anggotanya melalui bahasa dan

simbol-simbol. Setiap budaya terdiri dari sub-sub budaya yang lebih kecil yang menyediakan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik bagi anggota-anggotanya. Sub budaya meliputi kebangsaan, agama, ras dan daerah geografis.

Faktor budaya menjadi faktor seorang nasabah memilih bank konvensional di karenakan menurut pandangan mereka bahwa di kalangan masyarakat sudah sangat familiar menggunakan jasa pada bank konvensional. Mereka sudah terbiasa dengan segala prosedurnya, fasilitas yang diberikan sudah memadai dan mudah dijangkau dan diakses oleh masyarakat serta promosi yang dilakukan oleh bank konvensional agar masyarakat mengetahui kualitas, perkembangan dan produk yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga mempercayakan urusan keuangannya kepada bank konvensional.

Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dan mendalam pada tingkah laku konsumen. Pemasar harus mengenali peran yang dimainkan oleh budaya-budaya, sub-budaya, dan kelas sosial. Budaya mengacu pada gagasan, simbol-simbol yang memiliki makna untuk berkomunikasi, nilai, melakukan penafsiran dan evaluasi sebagai anggota masyarakat dan dapat dilihat dari kepercayaan, pandangan dan kebiasaan konsumen terhadap suatu produk. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap suatu produk, maka semakin tinggi pula keputusan konsumen untuk melakukan pembelian. Masyarakat juga pada umumnya memilih bank bukan hanya karena pengetahuan, sosial, maupun pelayanan, tetapi mereka memilih karena cenderung memilih bank yang sudah tidak asing di masyarakat, mereka memilih karena sesuatu yang sudah umum di masyarakat.

faktor budaya yang menjadi keputusan Masyarakat lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah karena sudah adanya budaya di masyarakat seperti yang diketahui bahwa faktor budaya dilihat melalui kebiasaan yang terjadi di masyarakat seperti pada sebuah daerah yang rata-rata semua adalah pengguna bank konvensional jadi pada lingkungan sekitar pun juga terpengaruh untuk memilih bank konvensional tersebut, dan juga dapat dilihat dari keluarga yang sudah menjadi nasabah di bank konvensional, yang kemudian dari keluarga satu menyampaikan ke keluarga lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau lebih

menjadikan bank konvensional sebagai salah satu pilihan, karena faktor budaya telah mengakar di masyarakat.

Faktor Budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Keputusan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional, Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional karena sudah sejak dahulu pada saat awal mereka mencoba mengajukan pinjaman ke bank mereka langsung ke bank konvensional karena mereka hanya tahu bank konvensional dan juga ada pengaruh dari Masyarakat di Dusun Rantau Rasau Dimana rata-rata Masyarakat disana pengguna bank BRI jadi Ketika ada salah satu Masyarakat yang ingin menggunakan bank, maka mereka langsung tertuju pada bank konvensional seperti bank BRI karena sudah menjadi budaya di Masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deli Ika Putri dengan judul Analisis faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat desa pulo geto baru menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor budaya mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam memilih bank konvensional (Putri et al., 2024).

e. Faktor kemudahan

Kemudahan berasal dari kata mudah. Kata "mudah" diartikan tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan; tidak sukar, tidak berat, gampang atau keadaan mudah (Winarsih et al., 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan adalah sesuatu yang dapat dilakukan dengan ringan dan leluasa tanpa menggunakan banyak tenaga dan pikiran untuk memperolehnya, sehingga sesuatu itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Nasabah sebagai pemohon menginginkan setiap tahapan dapat terlaksana dengan mudah dan cepat. Mulai dari proses permohonan ke realisasi permohonan sampai pencairan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan dari awal. Kemudahan prosedur adalah suatu kemudahan mengambil pembiayaan di bank konvensional seperti bank BRI atau mempermudah masyarakat untuk mengakses pembiayaan dana murah. Selain kemudahaan prosesnya, nasabah juga menginginkan setiap tahapan pembiayaannya juga dilaksanakan dengan cepat. Kecepatan pelaksanaan pembiayaan yang memadai akan mendorong nasabah dalam pengambilan pembiayaan kembali dan menjadi faktor nasabah menjadi loyal. Dengan demikian semakin mudah proses permohonan, persyaratan awal sampai pada tahap

pencairan maka akan semakin tinggi Keputusan Masyarakat dalam memilih bank tersebut.

Faktor kemudahan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi Keputusan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional, Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional karena prosesnya yang mudah, cepat, persyaratan mudah serta pencairan dana yang cepat sehingga keperluan dan kebutuhan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau terpenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidjarawati dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi Masyarakat muslim luwu utara memilih bank rakyat Indonesia dibandingkan bank syariah Indonesia, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor kemudahan mempengaruhi Keputusan seseorang dalam memilih bank konvensional (dalam hal ini bank BRI) dibandingkan bank syariah (Hidrajayawati, 2023).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Dusun Rantau Rasau Tidak Memilih Bank Syariah

a. Faktor pengetahuan

Menurut sumarwan pengetahuan merupakan semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai jenis produk dan jasa serta informasi lainnya tentang produk dan jasa bank konvensional. Semakin banyak informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai sebuah produk maka semakin tinggi pengetahuannya. Dan semakin tinggi pengetahuan Masyarakat akan membuat mereka tertarik untuk menggunakan bank konvensional. Dan sebaliknya Ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan dan informasi mengenai sebuah produk dan jasa yang ditawarkan bank maka semakin rendah Keputusan mereka untuk memilih bank tersebut. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang dimiliki Masyarakat akan diikuti pula dengan kenaikan Keputusan untuk menggunakan bank konvensional (F. Adawiyah, 2021).

Faktor pengetahuan adalah alasan yang paling utama untuk mempengaruhi masyarakat dalam menentukan keputusan tentang perbankan yang akan digunakan untuk bertransaksi. Penyebab sebagian besar masyarakat desa lebih banyak menggunakan bank konvensional karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Menurut mereka bank

syariah di telinga mereka masih terdengar asing bahkan belum tahu apa itu bank syariah. Hal ini menjadi faktor penghambat respon masyarakat mengenai bank syariah sehingga nasabah pada bank syariah terbilang sedikit. Banyak masyarakat desa belum paham mengenai produk yang ada pada bank syariah dan mereka lebih mengetahui tentang perbankan konvensional karena mereka sering menggunakan jasa bank konvensional dalam bertransaksi. Oleh karena itu, masyarakat desa dengan minimnya pengetahuan tentang bank syariah lebih berminat menggunakan bank konvensional dalam bertransaksi (Eka et al., 2022).

Pengetahuan yang rendah terhadap perbankan syariah terjadi salah satu faktornya kurangnya sosialisasi yang tepat dan efektif dari pihak perbankan syariah (Sugiarti & Meilani, 2021). Permasalahan tersebut bisa mempengaruhi Keputusan masyarakat terhadap perbankan syariah itu sendiri, oleh karena itu yang harus dilakukan oleh pihak perbankan syariah yaitu meningkatkan sosialisasi kepada semua masyarakat dan mengajak tokoh masyarakat serta ulama dalam menyampaikan sosialisasi kepada Masyarakat. Efektifitas sosialisasi perbankan syariah sangat penting dan perlu ditingkatkan guna untuk menegakkan Islam secara menyeluruh termasuk dalam hal muamalah (Imran & Hendrawan, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perbaikan untuk mensosialisasikan perbankan syariah di masyarakat terutama masyarakat pedesaan, karena masih awam dan menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Peran sosialisasi dari bank syariah dan tokoh masyarakat sekitar dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan. Karena Sosialisasi merupakan sarana paling ampuh untuk menarik keputusan nasabah dan mempertahankan nasabah Karena salah satu tujuan sosialisasi adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan perusahaan dan berusaha untuk menarik dan mempengaruhi calon nasabah baru. Sosialisasi perbankan syariah merujuk pada proses atau upaya penyebarluasan informasi terkait perbankan syariah kepada Masyarakat, Ketika sosialisasi bank syariah tidak dilakukan kepada Masyarakat maka pengetahuan Masyarakat akan minim tentang bank syariah sehingga akan mempengaruhi Keputusan Masyarakat untuk tidak memilih bank syariah (Bugis & Anggraini, 2023).

Faktor pengetahuan merupakan salah faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau tidak memilih bank syariah, masyarakat

muslim Dusun Rantau Rasau tidak memilih bank syariah karena mereka tidak tahu bank syariah, kurang mengenal bank syariah dan tidak terkenal di Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau yang di sebabkan karena pegawai/karyawan bank syariah tidak pernah turun ke lapangan untuk melakukan sosialisasi khususnya Dusun Rantau Rasau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Maulana dengan judul analisis penyebab Masyarakat tidak memilih bank syariah:penelitian pada Masyarakat desa gabuswetan kabupaten indramayu, hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor pengetahuan yang kurang mempengaruhi Keputusan Masyarakat tidak memilih bank syariah (Maulana, 2022).

b. Faktor promosi

Menurut Kotler & Keller mengemukakan bahwa promosi merupakan sarana dimana perusahaan berusaha untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen baik secara langsung atau tidak langsung tentang suatu produk dan merek yang mereka jual.

Promosi merupakan upaya pemasaran yang bersifat media dan non media untuk merangsang coba-coba dari konsumen, meningkatkan permintaan dari konsumen atau untuk memperbaiki kualitas produk. bagi masyarakat yang belum menjadi nasabah bank syariah akan membutuhkan informasi tepat dan akurat untuk mengevaluasi sejumlah pilihan untuk menentukan pilihannya. Sehingga promosi yang tepat dan akurat yang dilakukan oleh perbankan syariah akan memengaruhi peningkatan jumlah nasabah (Mustamin & Jasri, 2022).

Jika ditinjau dari tujuan utama promosi yaitu untuk mengenalkan, menginformasikan, dan memengaruhi konsumen sasaran tentang perusahaan sehingga konsumen sasaran tertarik untuk menggunakan jasa yang ditawarkan. Dalam penelitian ini tidak ada promosi yang dilakukan oleh bank syariah dalam upaya menginformasikan dan mempengaruhi Masyarakat sehingga promosi yang dilakukan tidak berhasil.

Tidak dipungkiri memang bahwa bank syariah merupakan lembaga bisnis, mau atau tidak harus memberikan nilai lebih terhadap produk nya yang salah satunya berupa nilai balik yang konsumen atau nasabah dapatkan setelah menabung atau meminjam uang di bank syariah. Sedangkan menurut sebagian Masyarakat yang membutuhkan pinjaman, menyatakan bahwa bank syariah tidak

pernah melakukan promosi atau penawaran pinjaman kepada Masyarakat, sehingga Pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah sangat minim, hal ini terjadi karena promosi yang dilakukan bank syariah kurang efektif dan tidak bisa langsung menjamah masyarakat secara luas.

Faktor promosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau tidak memilih bank syariah, Dimana masyarakat mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan informasi tentang bank syariah, yang diperoleh melalui penawaran pinjaman secara langsung atau tatap muka kepada Masyarakat. Peneitian ini menunjukkan bahwa bank syariah dalam upaya mempengaruhi masyarakat melalui kegiatan promosi tidak berjalan dengan semestinya. Berdasarkan penejelasan di atas, maka dapat dimaknai bahwa tidak ada promosi yang dilakukan oleh bank syariah di Dusun Rantau Rasau maka akan mempengaruhi Keputusan Masyarakat untuk tidak memilih bank syariah.

Hasil penelitan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski Amalia dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat Masyarakat muslim di kecamatan bara mengambil pembiayaan pada bank syariah di kota palopo.hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor promosi mempengaruhi minat Masyarakat untuk tidak memilih bank syariah (Amalia, 2017).

3. Pandangan Informan Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Dusun Rantau Rasau Menggunakan Jasa Bank Konvensional Dibandingkan Syariah

Pandangan informan terhadap Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menjadi sangat penting untuk mempe mengetahui terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan syariah. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa informan memandang karena beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Pengetahuan

Menurut sumarwan pengetahuan merupakan semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai jenis produk dan jasa serta informasi lainnya tentang produk dan jasa bank konvensional. Semakin banyak informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai sebuah produk maka semakin tinggi pengetahuannya. Dan semakin tinggi pengetahuan Masyarakat akan membuat

mereka tertarik untuk menggunakan bank konvensional. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang dimiliki Masyarakat akan diikuti pula dengan kenaikan Keputusan untuk menggunakan bank konvensional (F. Adawiyah, 2021).

Faktor pengetahuan adalah alasan yang paling utama untuk mempengaruhi masyarakat dalam menentukan keputusan tentang perbankan yang akan digunakan untuk bertransaksi. Penyebab sebagian besar masyarakat desa lebih banyak menggunakan bank konvensional karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Menurut mereka bank syariah di telinga mereka masih terdengar asing bahkan belum tahu apa itu bank syariah. Hal ini menjadi faktor penghambat respon masyarakat mengenai bank syariah sehingga nasabah pada bank syariah terbilang sedikit. Banyak masyarakat desa belum paham mengenai produk yang ada pada bank syariah dan mereka lebih mengetahui tentang perbankan konvensional karena mereka sering menggunakan jasa bank konvensional dalam bertransaksi. Oleh karena itu, masyarakat desa dengan minimnya pengetahuan tentang bank syariah lebih berminat menggunakan bank konvensional dalam bertransaksi (Eka et al., 2022).

Menurut beberapa informan memandang bahwa faktor pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Keputusan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah, karena karyawan bank syariah tidak pernah terjun kelapangan khususnya Dusun Rantau Rasau, yang membuat minimnya pengetahuan Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau tentang bank syariah, dengan minimnya pengetahuan tentang bank syariah membuat Masyarakat muslim di Dusun Rantau Rasau tidak mengenal atau kurang mengenal bank syariah sehingga tidak memilih bank syariah, berbeda dengan bank konvensional Dimana karyawannya terjun kelapangan untuk menawarkan dan memperkenalkan produk mereka sehingga membuat Masyarakat faham tentang bank konvensional dan membuat pilihan mereka ke bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Novia Eka Dkk, dengan judul faktor-faktor yang menyebabkan Masyarakat cenderung memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi Keputusan

Masyarakat memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah (Eka et al., 2022).

b. Faktor loyalitas

Kata loyalitas sering kali kita dengarkan dalam pengungkapan rasa setia pada suata hal. Loyalitas menjadi dorongnan yang begitu penting bagi penjualan. Dapat diartikan atau di definisikan sebagai kedalaman komitmen yang dimiliki dalam melakukan pemebelian secara berulang dengan bentuk atau model yang berbeda dimasa mendatang (Engel et al., 1994).

Menurut Subagyo menjelasakan bahwa"Loyalitas pelanggan adalah pembelian ulang suatu merek secara konsisten oleh pelanggan dan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri dalam jangka panjang atau bahkan lebih. Loyalitas pelanggan adalah komitmen yang mendalam untuk membeli kembali atau berlangganan kembali produk atau layanan yang dipilih secara konsisten di masa depan, meskipun pengaruh situasional dan upaya pemasaran berpotensi menyebabkan perubahan perilaku. Jika fenomena seperti ini dikaitkan dengan industri perbankan di Indonesia, maka bank harus mengambil langkah yang tepat untuk melindungi nasabah setianya. Karena dengan pelanggan setia tentu akan memberikan banyak keuntungan. Diantaranya adalah pelanggan tidak mudah terpengaruh untuk pindah ke produk pesaing. Yang lebih penting lagi, pelanggan yang sudah loyal cenderung akan selalu memberikan rekomendasi kepada pelanggan lain untuk juga memanfaatkan produk tersebut. Diantara faktor-faktor yang membuat nasabah loyal pada suatu bank adalah faktor nilai nasabah, kualitas produk, kualitas layanan dan kepuasan nasabah."

Menurut Swastha menjelaskan bahwa "Loyalitas pelanggan adalah kesetiaan pelanggan untuk tetap menggunakan produk atau jasa yang sama dari suatu perusahaan dan rasa loyalitas akan semakin tinggi jika suatu produk atau jasa dianggap mampu memberikan kepuasan tersendiri sampai pelanggan menolak atau tidak mau. beralih ke produk atau merek lain." Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya loyalitas ialah bentuk atau sikap kesetiaan yang diberikan oleh seorang pelanggan atau nasabah kepada produk atau jasa yang mereka gunakan dalam suatu penyedia barang atau jasa tersebut.

Menurut beberapa informan memandang bahwa faktor loyalitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Keputusan Masyarakat muslim Dusun

Rantau Rasau menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan bank syariah, Dimana sudah dari dulu atau awal Masyarakat muslim Dusun Rantau Rasau sudah menggunakan bank konvensional dan mereka nyaman menggunakan layanan bank konvensional, sehingga membuat mereka tetap loyal atau setia menggunakan bank konvensional tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh gentur pratopo dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih menggunakan produk bank konvensional daripada bank syariah, hasil peneitian ini menyebutkan bahwa faktor loyalitas mempengaruhi minat Masyarakat menggunakan produk bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa faktor pengetahuan, faktor sosial, faktor promosi, faktor budaya, dan faktor kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat Dusun Rantau Rasau dalam memilih bank konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa bank syariah harus lebih giat dalam melakukan sosialisasi produk, memperbaiki promosi, menyesuaikan dengan budaya lokal, dan menyederhanakan proses transaksi agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk perbankan syariah juga harus menjadi prioritas agar mereka dapat membuat pilihan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada analisis faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih bank syariah, seperti faktor agama dan nilai-nilai keagamaan yang mungkin belum dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, penelitian juga dapat meneliti dampak dari program promosi yang lebih terstruktur dan berbasis komunitas terhadap keputusan nasabah dalam memilih perbankan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat Muslim di Dusun Rantau Rasau dalam memilih menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, dapat disimpulkan

bahwa terdapat beberapa faktor dominan yang mempengaruhi keputusan tersebut. Faktor utama yang mendorong masyarakat memilih bank konvensional adalah pengetahuan yang terbatas tentang prinsip-prinsip perbankan syariah, di mana banyak masyarakat yang tidak mengetahui dengan jelas tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan tetangga turut mempengaruhi keputusan mereka untuk tetap memilih bank konvensional. Faktor lainnya yang turut berperan adalah intensitas promosi yang lebih kuat dari pihak bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, yang memberikan informasi lebih luas dan mendalam kepada masyarakat. Faktor budaya yang sudah terbentuk di masyarakat juga menjadi alasan kuat masyarakat memilih bank konvensional, mengingat kebiasaan yang telah berlangsung lama. Terakhir, kemudahan akses layanan yang lebih mudah dan lebih cepat dari bank konvensional juga menjadi salah satu alasan masyarakat memilih untuk tetap menggunakan bank tersebut.

Sementara itu, alasan masyarakat tidak memilih bank syariah juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mengenai produk dan prinsip syariah dalam perbankan. Minimnya promosi dan edukasi dari pihak bank syariah menjadi kendala utama dalam memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan informasi. Temuan ini juga menguatkan pandangan para informan yang menilai bahwa loyalitas terhadap bank konvensional dan keterbatasan informasi tentang bank syariah menjadi kunci dalam pola pengambilan keputusan keuangan masyarakat di wilayah tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literatur dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait dengan perilaku konsumen Muslim terhadap lembaga keuangan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan daya tarik bank syariah di kalangan masyarakat pedesaan, sangat penting untuk melakukan edukasi keuangan syariah secara intensif. Selain itu, pendekatan promosi yang strategis juga diperlukan untuk menjangkau masyarakat dengan lebih efektif, agar produk perbankan syariah dapat lebih dikenal dan diminati.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih bank konvensional atau syariah. Pendekatan ini akan memungkinkan untuk mengumpulkan data yang lebih luas dan valid serta dapat menjangkau responden dari wilayah yang lebih luas, sehingga hasilnya lebih

representatif dan dapat dibandingkan secara regional. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam tentang strategi promosi yang lebih spesifik dari bank syariah dan melihat bagaimana faktor agama dan nilai-nilai keagamaan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, *2*(1), 68–82. https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316

Adawiyah, W. R. (2015). Pertimbangan, pengetahuan, dan sikap konsumen individu terhadap bank syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *11*(2), 191–201. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep

Amalia, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Palopo. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo*. http://repository.iainpalopo.ac.id/

Anggara, B., Noprizal, N., & Arifin, R. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Petani Kopi Memilih Bertransaksi di Bank Konvensional Daripada Bank Syariah*. IAIN CURUP. http://repository.iaincurup.ac.id/

Bugis, S. W., & Anggraini, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Sosialisasi Produk Dan Literasi Nasabah Terhadap Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) di Tapanuli Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(1), 841–846. https://jurnal.uin-suska.ac.id/index.php/jei/article/view/17397

Eka, A. N., Wardani, A. D. K., Kusuma, V. N. V., Nuraziza, V., & Arnelyta, V. P. (2022). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Desa Cenderung Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, *2*(7). https://proceedings.upnvj.ac.id/index.php/nsafe

Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). Perilaku Konsumen (Terjemahan). *Binapura Aksara, Jakarta*.

Fahrudin, M. F., & Yulianti, E. (2015). Pengaruh promosi, lokasi, dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian nasabah Bank Mandiri Surabaya. *Journal of Business & Banking*, *5*(1), 149–162. https://ejournal.stiesia.ac.id/index.php/jbb/article/view/246

Hamid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Ekonomi Syariah. *J. Penelit. Ilmu-Ilmu Sos. Dan Keislam*, *5*(1), 159–174. http://repository.iainpalopo.ac.id/

Imran, I., & Hendrawan, B. (2017). Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Journal of Applied Business Administration*, *1*(2), 209–218. https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JABA/article/view/27

Maharani, M., Istan, M., & Asmara, M. (2020). *Faktor-Faktor Keputusan Pedagang dalam Memilih Jasa Pinjaman Bank Konvensional Dibandingkan Pembiayaan Bank Syariah (Studi Kasus Pasar Pagi Kepahiang)*. Institut Agama Islam Negeri Curup. http://repository.iaincurup.ac.id/

Maski, G. (2010). Analisis keputusan nasabah menabung: pendekatan komponen dan model logistik studi pada bank syariah di Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, *4*(1). https://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/view/79

Maulana, I. (2022). *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah: Penelitian Pada Masyarakat Desa Gabuswetan Kabupaten Indramayu*.

Mustamin, S. W., & Jasri, J. (2022). Analisis Pengaruh Quality service dan Promosi terhadap Tingkat Minat Nasabah dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(2), 1689–1698. https://jurnal.uin-suska.ac.id/index.php/jei/article/view/16330

PUTRI, D. I. K. A., Noprizal, N., & Fitmawati, F. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Desa Pulo Geto Baru Menggunakan Bank Konvensional dari pada Bank Syariah*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.

Setyorini, A. P., & Ratno, F. A. (2020). Pengaruh Promotional Mix Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, *7*(2), 83–92. https://journal.ibs.ac.id/index.php/jsmb/article/view/177

Sugiarti, D., & Meilani, A. (2021). Dimensi carter kualitas layanan bank syariah indonesia: studi komparatif sebelum dan setelah merger. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(3), 1696–1704. https://jurnal.uin-suska.ac.id/index.php/jei/article/view/14791

Tamba, D. (2017). Pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologi terhadap keputusan membeli di Indomaret (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 30–50.

Vita, D. I. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB: Implementasi Pada Akad Murabahah di BRI Syariah KC Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *19*(1), 14–24. https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/jiep/article/view/585

Winarsih, B. D., Fatmawati, Y., & Hartini, S. (2021). Hubungan status gizi dan status hidrasi dengan fungsi memori jangka pendek anak usia sekolah. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *17*(2), 115–130. https://jurnal.balitbangdiklat.kemendagri.go.id/index.php/jurnal/article/view/757

Wulandari, W. P. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Muslim untuk Memilih Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Pinrang)*. IAIN Parepare. https://repository.iainpare.ac.id/

Zainuddin, Z., Hamja, Y., & Rustiana, S. H. (2016). Analisis faktor dalam pengambilan keputusan nasabah memilih produk pembiayaan perbankan syariah (Studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Ciputat). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *13*(1), 55–76. https://jurnal.perbanas.id/index.php/JKP/article/view/239